

Penerapan Model Pembelajaran Pakem untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2022/2023

Yuni Sara Mendrofa¹, Arianto Lahagu²

¹²Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Nias

e-mail:yunisara56946@gmail.com¹ ariantolahagu8084@gmail.com²

Abstrak

Pada penelitian ini yang menjadi masalah utama yaitu bagaimana proses pembelajaran melalui model pembelajaran PAKEM (partisipatif, aktif, kreatif dan menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Tuhemberua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan Model Pembelajaran Partisipatif, Aktif, Kreatif, Dan Menyenangkan (PAKEM) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model pembelajaran PAKEM. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada pemberian tes akhir pada model pembelajaran PAKEM yaitu 81,62%. Hasil observasi guru pada tes akhir mencapai hasil rata-rata sebesar 83,00%. Dan hasil observasi siswa pada tes akhir sebesar 94,40%. Di simpulkan bahwa model pembelajaran partisipatif, aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: *PAKEM, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*

Abstract

In this research, the main problem is how the learning process goes through the PAKEM learning model (participatory, active, creative and fun to improve student learning outcomes at SMP Negeri 2 Tuhemberua. This research aims to determine the effectiveness of the Participatory, Active, Creative and Fun Learning Model (PAKEM) to improve student learning outcomes at Tuhemberua Public Middle School 2 2022/2023. This type of research is classroom action research (PTK) with the PAKEM learning model. Based on the results of the research that has been conducted, it is concluded that the average student learning outcomes in giving the final test on the PAKEM learning model, namely 81.62%. The teacher's observation results in the final test achieved an average result of 83.00%. And the results of student observations in the final test were 94.40%. It was concluded that the participatory learning model, active, creative, and fun (PAKEM) can improve student learning outcomes at SMP Negeri 2 Tuhemberua for the 2022/2023 academic year.

Keywords: *PAKEM, Improve Student Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah tidak terlepas dari proses pembelajaran dan interaksi antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran merupakan sesuatu hal yang sulit karena peserta didik bukan hanya memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru, tetapi harus juga mencapai hasil belajar yang maksimal. Guru juga bertanggung jawab dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik seperti; mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana yang mendorong dan memotivasi siswa untuk lebih giat dalam pembelajaran. Untuk merealisasikan hal ini, pemerintah telah menetapkan kompetensi lulusan melalui kurikulum

K13. Menurut Otang Kurniaman, Eddy Noviana (2017:390) “Kurikulum 2013 mendefinisikan standar kompetensi lulusan (SKL) sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan Kondisi pembelajaran yang demikian perlu adanya perubahan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa dan dapat menambah ide kreatif siswa dalam belajar. Model pembelajaran PAKEM ini merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran PAKEM, diharapkan perkembangannya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Rusman 2017:322). Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran PAKEM (partisipatif, aktif, kreatif, dan menyenangkan) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Tuhemberua. (2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran PAKEM (partisipatif, aktif, kreatif, dan menyenangkan) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2022/2023. (3) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model PAKEM di SMP Negeri 2 Tuhemberua.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas melalui pembelajaran menggunakan penerapan model PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan) di kelas VIII SMP N 2 Tuhemberua. 3.7 Teknik Pengumpulan Data adalah teks dan observasi, teknik pengumpulan data dalam teks adalah terbagi atas tes awal Pre Tes dan tes akhir Post Tes yang berupa objek tes pilihan ganda. Sedangkan Observasi dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendak. Sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tuhemberua Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 23 orang siswa, 10 orang laki-laki dan 13 orang perempuan yang telah ditetapkan berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, maka peneliti menggunakan teknik (1) Pengolahan Hasil Observasi (2) Pengolahan Tes Hasil Belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tuhemberua yang berlokasi di Desa Botolakha Kec. Tuhemberua. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 22 orang tahun pelajaran 2022/2023. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan kepala sekolah di SMP Negeri 2 Tuhemberua dan guru IPS yang mengajar di kelas VIII dan dengan persetujuan mereka, penelitian dapat dilakukan dan penelitian ini mengikuti kursus atau tahapan. yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara terkoordinasi yaitu. menggunakan jasa pengamat, yaitu. Guru IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 2 Tuhemberua yang telah membantu melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. , agar kegiatan penelitian ini terlaksana dengan benar dan terkendali. Kegiatan penelitian dilakukan sesuai dengan pelajaran ekonomi sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu pelaksanaan proses pembelajaran lainnya.

Penjelasan Setiap Siklus

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan 4 tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang disajikan dalam 2 siklus sebagai berikut:

1. Pembelajaran pada siklus I

Pada siklus belajar pertama dilaksanakan beberapa langkah mulai dari tahap perencanaan yaitu. menggabungkan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran pemecahan masalah, menentukan waktu pelaksanaan, penyusunan

lembar observasi, persiapan ujian siswa. hasil belajar. Setelah tahap perencanaan, tahap selanjutnya adalah modus operasional, dimana seluruh proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran PAKEM. Tahapan selanjutnya adalah observasi, dimana selama proses pembelajaran guru mata pelajaran bertindak sebagai pengamat dan mengisi angket observasi yang telah ditentukan sebelumnya yang diberikan oleh peneliti kemudian melanjutkan ke tahapan berikutnya yaitu refleksi.

a. Hasil Observasi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi setiap pertemuan (I dan II), diperoleh hasil sebagai berikut:

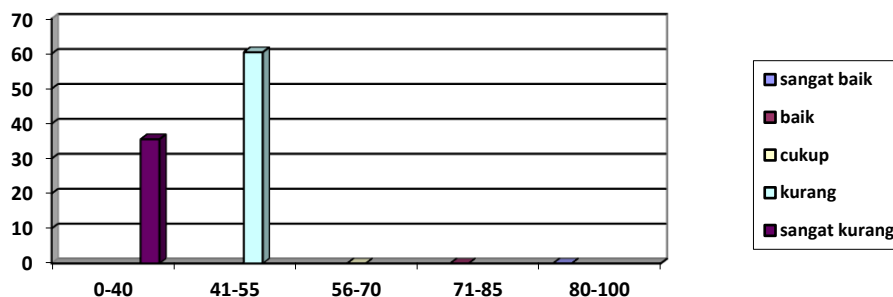
- 1) hasil observasi pertemuan 1 : Tahapan proses pembelajaran responden guru mencapai 41% observasi pada siklus pertama pertemuan 1 lebih jarang dan dengan interval yang cukup, sedangkan jumlah observasi siswa pada siklus pertama pertemuan 1 50,40% termasuk kurang dan cukup.
- 2) hasil observasi pertemuan 2 : Hasil observasi terhadap proses pembelajaran responden guru pada pertemuan ke-2 siklus I mencapai hasil observasi sebesar 57%, berada dalam batas cukup. Jika jumlah hasil observasi siswa terhadap siswa pertemuan ke-2 siklus I sebesar 67,04% maka masih juga di katakan kurang atau cukup.
- 3) Hasil Belajar Pada Siklus I : Setelah berakhirnya pelaksanaan pembelajaran dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua untuk siklus I peneliti memberikan tes hasil belajar kepada siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pengolahan tes hasil belajar siswa diketahui rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah 4,50% kategori sangat kurang(tiak mencapai ketuntasan). Dari hasil perhitungan diperoleh nilai siswa siklus 1 sebesar 4,50% dengan interval sangat kurang. Tidak mencapai target yang ditetapkan sebesar 75 persen. Sementara itu, penguasaan materi pembelajaran siswa pada siklus I sebesar 50,45% masih dalam kategori kurang, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Presentase Penguasaan Siswa dalam Materi Pembelajaran Pada Siklus I

No	Persentase Penguasaan	Tingkat Pembelajaran	Jumlah Siswa	Persentase
1	86-100	Sangat Baik	-	-
2	71-85	Baik	-	-
3	56-70	Cukup	-	-
4	41-45	Kurang	16 orang	60,45%
5	0-40	Sangat Kurang	6 orang	35,55%
Jumlah			22 Orang	100%

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa mampu menguasai materi pembelajaran dengan kriteria kurang dalam penguasaan materi pembelajaran berjumlah 16 siswa dengan presentase 60,45%, dan kriteria sangat kurang berjumlah 6 siswa dengan presentase 35,55%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Konsekuensi Refleksi Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran guru berdasarkan hasil pengolahan formulir observasi pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) mencapai rata-rata 50,45% memiliki interval dan hasil belajar siswa yang sesuai. formulir pengamatan aktivitas mencapai rata-rata 67,04% merupakan jangka waktu yang cukup. Diketahui pula dari pengolahan hasil belajar bahwa rata-rata hasil belajar masih belum cukup memadai. Berdasarkan hasil tersebut, maka dipandang perlu adanya perbaikan pembelajaran pada siklus II yaitu:

- 1) peneliti menyelesaikan pembelajaran semirip mungkin dengan tahapan pembelajaran model pembelajaran PAKEM. Mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan berusaha menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.
- 2) mendorong siswa untuk lebih berani dalam mengajukan pertanyaan yang baik kepada guru dan teman-temannya.
- 3) membimbing siswa untuk ragu-ragu ketika mereka mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan pendapat mereka.
- 4) mengusahakan agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga rata-rata hasil belajar siswa meningkat dan tingkat kelulusan mencapai tujuan yang dilaksanakan. ketuntasan mencapai target yang telah diterapkan

2. Pembelajaran Pada Siklus II

Pada siklus belajar kedua dilakukan beberapa tahapan yang dimulai dari tahap persiapan yaitu. persiapan pelaksanaan pembelajaran, penerapan model pembelajaran PAKEM, dan tes naskah terhadap hasil belajar siswa. Setelah tahap perencanaan, tahap selanjutnya adalah modus operasional, dimana seluruh proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran PAKEM. Tahap selanjutnya adalah tahap observasi, dimana selama proses pembelajaran guru mata pelajaran bertindak sebagai pengamat dan mengisi formulir observasi yang diberikan oleh peneliti.

a. Persepsi Efek Samping Siklus II

Berdasarkan hasil dari masing-masing pertemuan (pertemuan 1 dan 2), diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil observasi pertemuan 1 : pada siklus II pertemuan pertama, responden guru mencapai 75%. Berada pada interval baik, sedangkan jumlah hasil observasi untuk siswa siklus II pertemuan pertama sebesar 68,85%, berada interval cukup.

Hasil Observasi pertemuan ke 2 : Observasi proses pembelajaran responden guru pada siklus II pertemuan ke 2 mencapai sebesar 83%, berada pada interval baik. sedangkan jumlah hasil observasi siswa siklus II pertemuan ke-2 94,40%, berada interval sangat baik.

b. Hasil Belajar pada Siklus II

Setelah berakhirnya pelaksanaan pembelajaran dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua untuk siklus II peneliti memberikan tes hasil belajar kepada siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Dari perhitungan ketuntasan belajar siswa diketahui persentasenya 86,36% berada pada kategori baik hal ini sudah

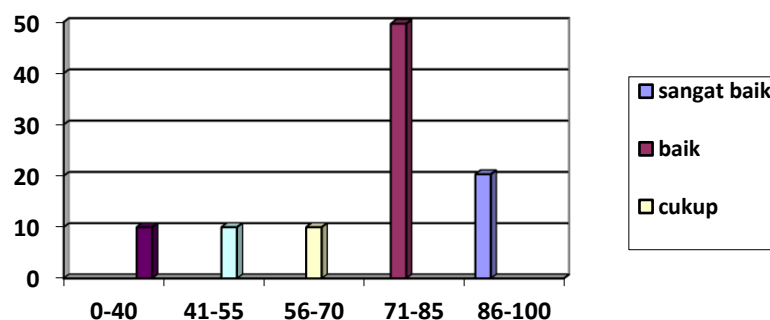
mencapai target yang ditentukan 75% sedangkan penguasaan siswa dalam materi pembelajaran dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Presentase Penguasaan Siswa dalam Materi Pembelajaran Pada Siklus II

No	Persentase Tingkat Penguasaan	Pembelajaran	Jumlah Siswa	Persentase
1	86-100	Sangat Baik	4 orang	20,32%
2	71-85	Baik	14 orang	49,68%
3	56-70	Cukup	1 orang	10,00%
4	41-45	Kurang	1 orang	10,00%
5	0-40	Sangat Kurang	1 orang	10,00%
Jumlah			22 orang	100%

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa yang mampu menguasai materi pembelajaran dengan kriterial sangat baik berjumlah 4 orang dengan persentase 20,32%, dan jumlah siswa yang penguasaan materi pembelajaran dengan kriterial baik berjumlah 14 orang dengan presentase 49,68%, sedangkan siswa yang masih cukup dalam penguasaan materi pembelajaran berjumlah 1 orang dengan presentase 10,00%. Siswa yang masih kurang berjumlah 1 orang dengan presentase 10,00%. Siswa yang masih sangat kurang berjumlah 1 orang dengan kriteria 10,00%. Berdasarkan hasil tersebut dapat digambarkan pada grafik berikut ini:

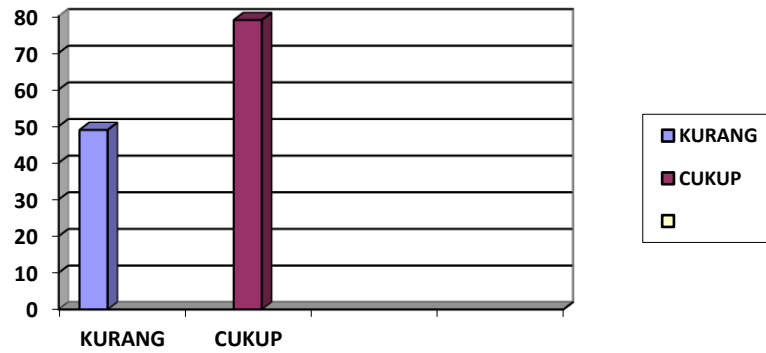


c. Hasil Refleksi Siklus II

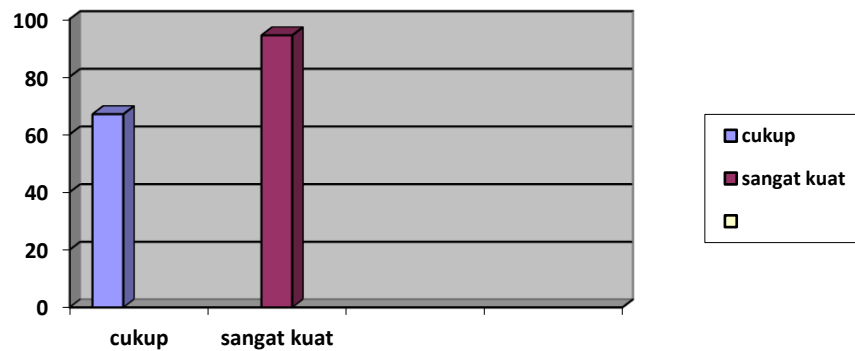
Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengolahan formulir observasi pengawas/guru spesialis, diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II (pertemuan pertama dan kedua) mencapai rata-rata 83% baik dan hasil observasi siswa mencapai rata-rata 94,40% nilai sangat baik hasil pengolahan tes hasil belajar tuntas diperoleh nilai rata-rata siswa, yaitu 86,36%, berada pada interval kuat dan ini telah mencapai target yang ditentukan sebesar 75%.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dianalisis bahwa semakin tinggi kinerja guru dalam mengajar maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa sehingga lebih baik mempengaruhi hasil belajar siswa. Ini didasarkan pada hasil refleksi berikut:

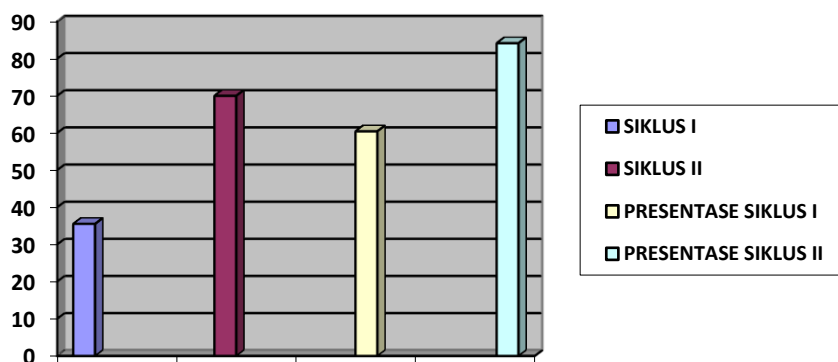
- 1) Pada siklus I kemampuan guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran PAKEM mencapai 49%, dengan interval kurang sedang untuk siklus II kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran PAKEM mencapai 79%, dengan interval kuat, hal tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah :



2) Pada siklus I untuk hasil pengolahan lembar observasi siswa mencapai 67,04%, berada pada interval cukup. Sedangkan pada siklus II Hasil pengolahan lembar observasi siswa mencapai 94,40% berada pada interval sangat kuat, hal tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



3) Pada siklus I untuk hasil belajar siswa mencapai 35,55%, dengan persentase ketuntasan sebesar 60,45%% berada pada interval cukup. Hasil yang didapat masih belum memenuhi target yang ditetapkan sekitar 75% sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa mencapai 70,00% dengan ketuntasan belajar siswa sebesar 84,16%, berada pada kategori kuat dan ini telah sampai target yang ditetapkan. Adapun hasil setiap siklus tertera pada grafik di bawah ini:



Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Instrument Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penerapan Model Pembelajaran PAKEM

No	Instrumen	Siklus		Keterangan
		I	II	
1	a. Observasi Guru	49,00%	79,00%	-

b. Observasi Siswa	58,45%	1,62%	-
2 Dokumentasi (foto)	Terlampir	Terlampir	-
3 Tes Hasil Belajar	4,50%	86,36%	-
Rata-rata Hasil Refleksi	55,97%	82,32%	-

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi bentuk observasi guru siklus I masih banyak titik lemah dalam penyampaian bahan ajar, dan pelaksanaan pembelajaran masih belum sesuai dengan tahapannya, karena peneliti masih belum terbiasa melakukan kegiatan pengajaran. Sehingga rata-rata prestasi belajar siswa pada Siklus I masih rendah, peneliti melanjutkan dengan Siklus II dimana pada Siklus II disikapi kelemahan pada Siklus I. Jika pada siklus 1 observasi siswa, kurangnya motivasi dan partisipasi siswa dalam pemantauan pembelajaran berkembang, dengan menerapkan model pembelajaran PAKEM untuk memperbaiki kelemahan tersebut, peneliti melanjutkan dengan pembelajaran individual untuk siswa pada siklus II. sedangkan untuk ujian, hasil belajar siswa rendah pada siklus I, karena peneliti masih mengajarkan materi pembelajaran dengan baik secara maksimal dan juga sebagian siswa tidak mengikuti pembelajaran sehingga terus memperbaiki kekurangannya. . memberikan tes pembelajaran pada siklus II. Berdasarkan dari hasil pengumpulan data pada siklus I, rata-rata hasil refleksi sangat rendah yang disebabkan karena masih banyak kelemahan-kelemahan peneliti dalam menyampaikan materi pembelajaran dan juga berdasarkan pengamatan peneliti terhadap siswa, sebagian siswa tidak ada partisipasi untuk belajar untuk itu agar dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut maka dilanjutkan pada siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tuhemberua. Hal ini terlihat dari tes hasil belajar siswa pada siklus I-II yaitu. pertumbuhan atau kemajuannya baik. Diketahui dari hasil observasi siklus I dengan model pembelajaran PAKEM keterlaksanaan proses pembelajaran mencapai rata-rata 49,00% dan observasi siswa mencapai 58,45% Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: Langkah-langkah model pembelajaran pemecahan masalah belum dilaksanakan secara maksimal dalam proses pembelajaran,

Selain itu, pada siklus kedua pembelajaran berlangsung dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus pertama. Berdasarkan hasil observasi siklus ini diketahui bahwa proses pembelajaran terlaksana sebesar 79,00% dan hasil observasi siswa mencapai 81,62%. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian "Penerapan model pembelajaran PAKEM untuk meningkatkan hasil belajar siswa", dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Pada siklus I kemampuan pendidik dalam menerapkan model pembelajaran mencapai nilai sebesar 49,00% yang tergolong kurang. Sedangkan siklus II mencapai taraf normal 79,00%, kategori baik. Pada siklus I aktiitas belajar siswa mencapai 58,45% kategori cukup. Sedangkan siklus II kemampuan guru menerapkan model pembelajaran sebesar 81,62% kategori baik. (2) Pada siklus I hasil belajar siswa diperoleh tingkat ketuntasan belajar 4,50%, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa mencapai 86,36%, dengan perhitungan rata-rata hasil belajar siswa telah mencapai target sebesar 75%. (3) Penerapan Model pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, dkk.(2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.

- Azwar.(1998). *Pengantar Statistika*. Jakarta: BumiAksara.
- Budi Kurniawan dkk, (2017). *Studi analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran teknis listrik dasar otomotif*. *Jurnal of mechanical engineering education* 4(2) 157-158.
- Djamarah, Saiful Bahridan Aswan Zain.(2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dr. Rusman, M.Pd, (2010). *Model-model pembelajaran, mengembangkan pofesi guru*. Jakarta : PT Raja GrafindoPersada.
- Fadhilah, Izza Amirul & Binti Maunah.(2001). *Manusia Sebagai Makhluk Yang Perlu Dan Dapat Dididik*. *Jurnal Cendekia*. 15(2), 254-268.
- Hartatianadkk, (2022).*Penerapan Model PAKEM partisipatif, aktif, kreatif, dan menyenangkan terhadap hasil belajar matematika*. *Jurnal of education in mathesematics, science, and technology*. 2614-1507.
- Ilham Abdul Harisdkk (2022), *Penerapan Pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP MUHAMMADIYAH 01 padang ratulampung tengah*, *junal Muftadiin*. `1`8(1) 167-168.
- I llyesti Surya Ningsihdkk (2018) *Penerapan Model Pembelajaran PAKEM dengan Menggunakan Bantuan Games Miskin Padamareti PLSV kelas X SMA Negeri 2 Meliau*. *Jurnal pendidikan informatika dan sains* 7(1) 45-46
- Jelita panjaitan dkk, *Peningkatan Motifasi Dan Hasil Belajar Fisika Dengan Menerapkan Model Pembelajaran PAKEM*, *Jurnal Penelitian Fisikawan* 3(1), 9-19.
- Ridwan. (2008). *Belajar Mudah Penelitian untuk guru, Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto.(2013).*Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Cet.6). Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana.(2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Otang Kurniaman, Eddy Noviana. (2017). *Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap Dan Pengetahuan*. *Jurnal Primay Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*.6(2).389-396.
- Tri Imelda Tumulo, (2022). *Jurnal Dikkmas Meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan inquiri pada mata pelajaran bahasa inggris kelas VIII SMA N 1 Gorontalo*. 02(2), 438-439.
- Wayan somayana, (2020). *Jurnal pendidikan Indonesia peningkatan hasil belajar siswa melalui metode PAKEM* 1(3), 2745-7142